

# METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI UNTUK PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI SISWA DI SMP N 5 WATUMALANG WONOSOBO

**Nikmiyati, Noor Aziz, Muhammad Yusuf Amin Nugroho**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Sains Al-Qur'an

[nikemyunic@gmail.com](mailto:nikemyunic@gmail.com)

---

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel :

Diterima : 3 Juli 2023

Disetujui : 3 Juli 2023

### Kata Kunci :

Metode Pembelajaran, Sikap Toleransi, SMP Negeri 5 Watumalang

## ABSTRAK

Salah satu faktor eksternal yang menjadi penunjang keberhasilan siswa dalam belajar adalah metode pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran.

Artikel ini dibuat bertujuan untuk mengetahui 1) Untuk mengetahui metode pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti siswa di SMP N 5 Watumalang. 2) Untuk mengetahui bagaimana sikap toleransi siswa di SMP Negeri 5 Watumalang. 3) Untuk mengetahui Sejauh manakah metode pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti dalam memberikan kontribusi dan sikap toleransi siswa di SMP N 5 Watumalang.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Sedangkan untuk analisis datanya menggunakan metode induktif dan deduktif dengan pendekatan deskriptif analitik yaitu berupa data tertulis atau lisan dari narasumber dan pengamatan kegiatan pembelajaran, sehingga penulis memperoleh gambaran sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Hasil dari analisis penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa SMP Negeri 5 Watumalang telah menerapkan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam proses pembelajarannya, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran SMP Negeri 5 Watumalang.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk pembelajaran telah dilaksanakan di SMP Negeri 5 Watumalang sejak tahun 2007, dengan jadwal kegiatannya yaitu mulai pukul 07.15 - 14.15 setiap hari senin sampai sabtu terkecuali hari minggu diliburkan.

Dari hasil observasi dan wawancara juga diperoleh data tentang faktor pendukung dalam proses pembelajaran antara lain sarana dan prasarana yang memadai, kualitas pengajar, keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan dukungan dari masyarakat terutama wali siswa. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain daya serap siswa yang bervariasi, kurangnya kedisiplinan guru, dan kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar.

---

## 1. PENDAHULUAN

Toleransi diartikan sebagai sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, Bahasa, adat, budaya serta agama. Sikap toleransi membuat kita lebih mudah mengelola dan menyikapi perbedaan yang ada di sekitar kita. Hal ini tentu sangat penting untuk menjaga keharmonisan kehidupan berbangsa dan bernegara, terutama untuk negara multikultural seperti Indonesia.(Ananta Devi, 2021: 2)

Pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang toleran, karena sekolah adalah tempat yang sangat efektif dalam membentuk perilaku peserta didik. Pemberian pemahaman tentang sikap toleransi melalui Lembaga pendidikan diharapkan dapat

---

membentuk generasi yang memiliki sifat toleran terhadap berbagai keragaman yang ada di Indonesia. (Abdullah Wali, 2022: 7)

Pembelajaran tentang toleransi di sekolah, termuat dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang tatacara ibadah dalam islam, akan tetapi juga memuat nilai-nilai islam tentang humanisme, pluralise serta toleransi. (Rahmat, 2021: 36)

Peran dari lembaga pendidikan serta tenaga pendidik tentu sangat besar untuk dapat menanamkan sikap-sikap toleransi pada peserta didik. Pendidik merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai toleransi keberagamaan yang moderat dalam proses pembelajaran di sekolah. Pendidik mempunyai posisi penting dalam pendidikan multikultural karena dia merupakan satu target dari strategi pendidikan ini. Apabila seorang guru memiliki paradigma pemahaman keberagamaan yang moderat maka dia juga akan mampu untuk mengajarkan dan mengimplementasikan nilai-nilai keberagamaan tersebut terhadap siswa di sekolah. (Zulyadain, 2018: 123-149)

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan sikap toleransi pada peserta didik tentunya dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Metode pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui metode yang tepat, peserta didik akan lebih terbantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Atas dasar itu, memilih dan menggunakan metode pembelajaran tidak boleh sembarangan. (Novan Ardy, 2020: 99)

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat, dapat menjadikan siswa memahami sikap-sikap toleransi yang tidak hanya pada aspek kognitif saja, akan tetapi sampai pada aspek afektif dan konatifnya. Hal ini membuat materi yang dipelajari siswa tidak hanya dipahami secara kognitif, akan tetapi dapat mempengaruhi tindakan serta sikap yang diharapkan, yaitu sikap toleran. (Ihsan, 2017: 77)

Melihat pentingnya metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diterapkan di sekolah untuk menumbuhkan sikap toleransi pada siswa, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Pembentukan Sikap Toleransi Siswa di SMP N 5 Watumalang, Wonosobo.”

## **2. METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Sedangkan untuk analisis datanya menggunakan metode induktif dan deduktif dengan pendekatan deskriptif analitik yaitu berupa data tertulis atau lisan dari narasumber dan pengamatan kegiatan pembelajaran, sehingga penulis memperoleh gambaran sesuai dengan keadaan sebenarnya. Hasil dari analisis penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa SMP Negeri 5 Watumalang telah menerapkan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam proses pembelajarannya, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran SMP Negeri 5 Watumalang.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Gambaran Umum Sikap Toleransi Siswa di SMP Negeri 5 Watumalang**

Di SMPN 5 Watumalang dari perkembangan jumlah peserta didik setiap tahunnya yang selalu bertambah kuota peserta didiknya meskipun rasio antara penganut agama Islam dengan penganut agama Kristen kisaran 97% banding 3%. Pemahaman peserta didik tentang sikap toleransi baik itu yang beragama Islam ataupun Kristen tak banyak mereka pahami dalam bentuk teori namun terinternalisasikan secara natural melalui kebiasaan menerima kondisi yang plural sehingga secara tak sadar budaya toleran di sugestikan oleh alam, dengan demikian kesediaan menerima perbedaan dari teman satu sekolah muncul dengan sendirinya tanpa ada unsur di pengaruhi oleh siapapun. Pemahaman peserta didik mengenai pemaknaan tentang toleransi sangat beragam, terlihat dari

wawancara oleh peserta didik yang beragama Islam atas nama Ma'rifatul Khaqoh yang mengatakan bahwa:

*“Toleransi merupakan suatu sikap saling menghargai perbedaan baik itu perbedaan agama.”* (Ma'rifatul Khaqoh, 2023)

Pernyataan di atas tentunya merupakan defenisi yang diberikan sesuai dengan bagaimana sikap dalam berinteraksi dengan teman mereka yang berbeda agama. Hal yang sama diungkap oleh Liviana Nur Kholifah yang juga beragama Islam yang mengatakan bahwa:

*“Toleransi adalah sikap saling menghargai satu sama lain dalam perbedaan.”* (Liviana Nur Kholifah, 2023)

Di samping itu pula pendapat yang berbeda mengenai toleransi yang di pahami oleh Dian Kristiani salah satu anak beragama Kristen yang mengatakan bahwa:

*“Toleransi adalah sikap untuk bersedia membantu teman yang tidak seagama dengan kita, sebagai contohnya teman teman yang seagama dengan saya dan saya pribadi juga membantu mengingatkan teman saya yang beragama Islam untuk menjalankan ibadahnya ketika mereka lupa.”* (Dian Kristiani, 2023)

Dari hasil wawancara peserta didik diatas, baik yang beragama Islam maupun Kristen membuktikan secara jelas bahwa pemahaman peserta didik yang ada di SMPN 5 Watumalang tentang toleransi telah mengakar melalui aktualisasi sikap yang mampu menerima perbedaan sesuai dengan kultur sekolah tersebut sehingga meskipun toleransi tak pernah diajarkan secara langsung (teoritis) oleh guru Pendidikan Agama Islam namun implikasi penerapan sikap tersebut dapat terlihat jelas dalam perlakuan tak memandang latarbelakang agama dalam berteman, bahkan yang menarik untuk disaksikan dimana peserta didik yang beragama Kristen menegur temannya yang beragama Islam ketika waktu shalat dhuhur berjamaah tiba namun mereka masih di kelas, nampak sebuah pemandangan toleran secara spontanitas yang dilakukan oleh peserta didik.

### **3.2. Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa di SMPN 5 Watumalang**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Watumalang sangat berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah lain, dimana dalam proses pembelajaran mengikutkan peserta didik non muslim untuk tetap masuk dalam kelas sehingga seorang guru PAI dapat memberikan wejangan berupa motivasi kepada semua peserta didik tentang sikap toleransi, hal ini diberlakukan demi menjaga ketertiban pelaksanaan pembelajaran sehingga peserta didik yang beragama hindu tak berkeliaran mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas lain, dengan begini peserta didik tersebut tetap berada dalam kelas dengan kegiatan yang berbeda, ada yang sibuk mengerjakan tugas, ada yang tetap mengikuti materi bahkan ada yang istirahat di dalam kelas tersebut tanpa harus mengganggu pembelajaran yang sedang berlangsung, dengan demikian merupakan contoh perilaku toleransi secara langsung yang di contoh oleh guru tersebut.

Namun nyatanya tidak semua guru PAI melakukan hal demikian sebab ada juga yang mengizinkan peserta didik yang beragama Kristen untuk belajar di luar kelas tanpa mengganggu kelas lain yang sedang terlaksana proses pembelajaran. Guru dengan perannya sebagai sebuah agen dalam misi aplikasi nilai-nilai toleran dalam diri peserta didik memiliki peran yang sangat sentral sebab menjadi sesuatu yang lumayan rumit dalam menghadirkan pembahasan toleransi beragama dalam pembelajaran meskipun tak di atur dalam kurikulum yang berlaku. Peran ini membutuhkan keteladanan yang tinggi yang harus dimiliki oleh guru pembelajaran tersebut tak terkesan hanya sebatas memberikan teori namun harus langsung diperhadapkan dalam pengamalan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.

Maka dari itu guru harus punya cara terbaik dalam memotivasi seperti wawancara yang dilakukan kepada Ibu Winda Hayati Asy-Syifa, S.Pd., menurutnya bahwa:

*“Cara terbaik dalam memotivasi peserta didik agar dapat bersikap toleran adalah dengan memberikan pemahaman bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, tak ada satupun makhluk yang diciptakan oleh Tuhan yang bisa hidup sendiri tanpa bantuan makhluk lain terlebih kepada manusia yang pasti membutuhkan bantuan orang lain, sebab*

*dengan saling membantu orang tak lagi melihat asal dan agamamu namun melihat seberapa manfaat kehadiranmu di tengah masyarakat.” (Winda Hayati, 2023)*

Dengan demikian cara paling ampuh dalam memotivasi peserta didik memberikan pemahaman kepada mereka mengenai apa sebenarnya yang di maksud toleransi, sebab kehendak perbedaan adalah keniscayaan Tuhan yang menciptakan sehingga kita harus saling membantu satu sama lain, berbeda pula yang dikemukakan oleh Ibu Winda Hayati Asy-Syifa, S.Pd dengan mengatakan bahwa:

*“Dengan melibatkan mereka dalam Pendidikan Agama Islam meskipun sebatas membantu pelaksanaan pembelajaran bahkan terkadang secara spontanitas mereka berkeinginan untuk membantu terlaksananya pembelajaran.”(Winda Hayati, 2023)*

Padangan diatas dapat dipahami bahwa dengan memberikan peran peserta didik beragama Kristen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat mereka turut dalam pembelajaran dengan demikian pun mereka merasa memiliki kedudukan yang sama dengan peserta didik beragama muslim dalam pembelajaran tersebut.

### **3.3. Evaluasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dalam membentuk sikap toleransi siswa di SMP Negeri 5 Watumalang**

Adapun beberapa metode menurut guru Pendidikan Agama Islam dapat mengembangkan sikap toleransi peserta didik dari hasil wawancara, menurut ibu Winda Hayati Asy-Syifa, S.Pd bahwa:

*“Metode yang paling efektif dalam memberikan pengajaran toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Poster Comment, dimana peserta didik menyimak poster yang bernuansa toleransi dalam kehidupan sosial atau berinteraksi dengan lingkungan sosial sehingga lebih mudah memahami konsep Toleransi tersebut dan tentunya akan berkesan dan fokusnya terletak pada internalisasi nilai pada peserta didik.(Winda Hayati, 2023)*

Metode Poster Comment merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran aktif atau active learning. Metode ini sering juga disebut sebagai metode mengomentari gambar, yakni suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam suatu gambar. Gambar tersebut tentu saja harus berkaitan dengan pencapaian suatu kompetensi dalam pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk menstimulasi dan meningkatkan kreatifitas dan mendorong penghayatan siswa terhadap suatu permasalahan.<sup>78</sup> Dalam metode ini siswa di dorong untuk bisa mengungkapkan pendapatnya secara lisan tentang gambar atau poster. Tentunya dengan metode tersebut dapat terlihat kerja sama dalam menyusun poster tanpa berfikir siapa kawan satu kelompoknya dan agamanya dsb. Pernyataan diatas berbeda dengan pandangan Ibu Martutikningsih, S.Pd yang mengemukakan bahwa:

*“Metode yang efektif dalam memberikan pengamalan sikap toleransi adalah metode diskusi dengan begitu mereka menyelesaikan tugas dalam bentuk kelompok dengan berdiskusi dengan teman yang tidak seagama, sehingga mereka menganggap bahwa mereka adalah satu tim jadi tak ada lagi pembatasan mengenai agama mereka.(Martutihningsih, 2023)*

Dengan penerapan metode diskusi kelompok bagi peserta didik terkesan yang akan terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah adanya kerja sama, dengan demikian secara tidak langsung akan memunculkan hubungan emosional yang terjadi dalam diri psrta didik. Penanaman sikap toleransi kepada peserta didik yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Watumalang beraneka ragam cara yang dilakukan, sebab guru memiliki penilaian tersendiri terhadap cara yang paling ampuh dalam penanaman dan pengembangan sikap tersebut, sehingga guru pendidikan agama memiliki cara cara berbeda sesuai dengan pengalamannya pada saat mengajar. Kunci dalam menanamkan sikap toleransi dalam diri peserta didik menurutnya adalah keteladan yang diperlihatkan oleh seorang guru kepada peserta didik.

### **3.4. Analisis tentang penerapan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Pembentukan Sikap Toleransi Siswa di SMPN 5 Watumalang**

Setelah penulis melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

Berdasarkan data yang didapatkan melalui wawancara dan observasi penulis sikap toleransi terhadap pengaplikasian dan internalisasi nilai dalam Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah hal yang tak boleh terpisahkan, sebab Islam hadir sebagai agama yang penuh dengan cinta dan kedamaian sehingga kehadiran Islam dalam kehidupan bermasyarakat yang plural hadir sebagai penyejuk. Dengan demikian, penganut Agama Islam dapat berbaur dengan penganut agama yang berbeda dengannya tanpa harus membedakan status keyakinan mereka serta memberikan porsi tersendiri bagi kehidupan bersosial tanpa harus meninggalkan keyakinan.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Watumalang selalu memberikan bimbingan dan arahan ketika kegiatan keagamaan berlangsung, bimbingan yang diberikan inilah yang menjadikan penguat toleransi yang ada di SMPN 5 Watumalang Wonosobo. Bimbingan yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan menggunakan Metode Poster Comment yang merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran aktif atau active learning, selain metode ini guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan metode pembinaan.

Dari Hasil diatas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberikan Pendampingan kepada siswa ketika kegiatan keagamaan berlangsung, guru secara langsung memberikan pendampingan dan mengarahkan siswa dalam hal toleransi dengan mengkondisikan peserta didik muslim untuk beribadah sholat dzuhur, serta untuk peserta didik non-muslim untuk menunggu teman teman yang muslim selesai beribadah. Di dalam dunia pendidikan seharusnya guru bisa membimbing siswa agar siswa bisa saling toleransi dengan teman yang lain, tidak hanya dalam hal toleransi beragama tetapi dalam toleransi saling menolong satu dengan yang lainnya, tidak egois dan mementingkan diri sendiri. Saling membantu satu dengan yang lainnya menumbuhkan sikap toleransi antar siswa. Saling bekerja sama, dan tidak membiarkan kesulitan yang dihadapi orang lain, maka orang lain akan melakukan hal yang sama dengan kita. Dalam memberikan bimbingan serta wawasan kepada siswanya guru tak lupa memberikan contoh dan teladan kepada siswa. Disinilah sikap toleransi dikenalkan sehingga siswa bisa terbiasa dengan perbedaan yang ada di sekitarnya, terutama perbedaan perihal keyakinan dan pengetahuan yang luas seputar toleransi yang ada di sekolah.

### **3.5. Analisis Tentang Sikap toleransi siswa yang ditanamkan di SMPN 5 Watumalang Wonosobo**

Setelah penulis melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus kedua diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi penulis di SMPN 5 Watumalang Wonosobo, seorang guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi kepada siswa, khususnya dalam hal toleransi yaitu ketika proses pembelajaran di dalam kelas, guru memberikan motivasi kepada siswa di akhir proses pembelajaran. Guru memberikan penjelasan terkait toleransi, dimana jika ada keyakinan yang berbeda di dalam lingkungan kita, kita harus menghargainya. Karena sejatinya Islam memerintahkan umatnya untuk menyayangi, menghormati, dan menempatkan siswa dalam posisi tinggi. Pendidikan karakter tak lepas dari peran seorang guru, yang memberikan wawasan kepada siswanya agar siswa mampu mejadi pribadi yang sempurna. Sebagai Motivator Guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi panutan dan suri tauladan yang baik.

Adapun peran guru sebagai motivator di SMPN 5 Watumalang Wonosobo dalam membentuk sikap toleransi sudah berhasil, peristiwa peserta didik yang beragama Kristen menegur temannya yang beragama Islam ketika waktu shalat dhuhur berjamaah tiba namun mereka masih di kelas, merupakan sebuah hasil dari pembentukan sikap toleran yang dalam praktiknya secara spontanitas dilakukan oleh peserta didik. Dengan begitu sikap toleransi di SMPN 5 Watumalang Wonosobo sudah dapat dinilai baik, dikarenakan siswa satu dengan yang lainnya sudah dapat menerima dan saling menghormati walaupun mereka berbeda dalam hal keagamaan.

### **3.6. Analisis tentang Evaluasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk sikap toleransi siswa di SMP Negeri 5 Watumalang**

Kegiatan pembelajaran merupakan proses yang penting dalam menyalurkan ilmu antara guru dan siswa. proses tersebut pastinya membutuhkan strategi bagi guru Pendidikan Agama Islam agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan pada Kurikulum.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Watumalang Wonosobo dilaksanakan dalam waktu 4 jam mata pelajaran, Pendidikan Agama Islam memberikan contoh implikasi yang nyata dalam sebuah pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri, contohnya, di mana guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan kebebasan kepada peserta didik yang beragama non muslim untuk tetap masuk dalam pembelajaran Agama Islam dengan catatan mereka tak mengganggu proses pembelajaran. Peserta didik memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, pemandangan yang menarik ketika peserta didik yang beragama non muslim menegur ataupun mengingatkan peserta didik muslim untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. Inilah beberapa contoh sikap toleransi beragama yang sering dilakukan oleh guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran begitupun diluar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Beberapa aspek dan indikator dalam mengetahui seberapa besar perkembangan sikap toleransi beragama peserta didik di SMPN 5 Watumalang Wonosobo antara lain: Mengakui hak orang lain, Menghormati keyakinan orang lain, *Agree In disagreement* (setuju dalam perbedaan), Saling mengerti dan Kesadaran dan kejujuran.

Bentuk kegiatan guru Pendidikan Agama Islam agar menguatkan toleransi antar siswa beragama yaitu, guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan keagamaan secara menyeluruh untuk merencanakan kegiatan-kegiatan keagamaan selanjutnya, contoh: Memaksimalkan kegiatan di Musholla untuk kegiatan pembelajaran serta rapat dan sosialisasi sekolah. Kegiatan bakti sosial kepada masyarakat desa Wonosroyo dan sekitarnya, yang juga melibatkan anak-anak non muslim kelas VIII, contohnya memberikan sembako kepada masyarakat kurang mampu disekitar desa Wonosroyo.

Dari sinilah guru sebagai evaluator dalam menanamkan sikap toleransi yaitu dengan memaksimalkan kegiatan keagamaan di sekolah, penilaian toleransi ketika ujian tulis, serta bentuk penilaian yaitu dengan memaksimalkan kegiatan di sekolah, dan mengadakan kegiatan bakti sosial yang diikuti oleh masyarakat desa Wonosroyo, serta melibatkan siswa, seluruh anak muslim, dan non- muslim ikut serta dalam mensukseskan kegiatan keagamaan, hal inilah yang menjadikan nilai toleransi di SMPN 5 Watumalang Wonosobo sangat kuat. Karena kesadaran dalam peserta didik yang saling mengingatkan satu dengan lainnya menumbuhkan sikap toleransi yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, Waka Kurikulum dan siswa sebagai penguat hasil wawancara disimpulkan bahwa metode pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti untuk pembentukan sikap toleransi siswa di SMPN 5 Watumalang Wonosobo sudah diterapkan dengan baik, tertata, dan teratur. Dipersiapkan dalam perencanaan yang sangat matang demi tercapainya tujuan program pembentukan sikap toleransi siswa dan karakter siswa sesuai dengan visi dan misi SMPN 5 Watumalang Wonosobo “Terwujudnya insan yang terdidik, terampil, mandiri, berbudaya, berwawasan lingkungan dan berakhlak mulia“.

## **4. PENUTUP**

### **4.1. Kesimpulan**

Penerapan nilai-nilai toleransi beragama di SMPN 5 Watumalang Wonosobo, dalam pembelajaran Pendidikan Agama di sekolah telah ditentukan materi Pendidikan Agama yang sesuai dengan siswa pada umumnya. Dan bahan ajar tidak mengacu pada bahan ajar secara terbukukan, tapi ada kesepakatan dari semua pihak agama menentukan tema secara umum yang dipandu langsung oleh Waka Kurikulum.

Strategi yang digunakan oleh SMPN 5 Watumalang Wonosobo dalam menerapkan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa melingkupi dua tahap. Pertama, melalui pembinaan sikap toleransi di dalam kelas, dan yang kedua, pembinaan sikap toleransi beragama diluar kelas. Siswa SMPN 5 Watumalang Wonosobo dapat menerima keberagaman agama yang ada di sekolah mereka, nilai-nilai toleransi keagamaan yang dimaksud berintikan : Baik guru, siswa, maupun karyawan di SMPN

5 Watumalang Wonosobo mengakui keberadaan agama-agama dan menghormati hak umat beragama dalam mengkhayati serta menuaikan tradisi keagamaan masing-masing. Mentolelir perbedaan paham keagamaan, termasuk siswa keberatan terhadap hal-hal yang tidak sesuai dengan keyainan keagamaan yang dianut. Memperhatikan sikap solidaritas sosial atas kemanusiaan. Mengupayakan agar tidak terjadi konversi agama yang terkesan di paksakan. Kesamaan semua siswa sebagai warga negara di depan hukum tanpa membedakan latar belakang agama yang dianut.

#### **4.2. Saran**

Bagi sekolah: Dalam pelaksanaan penerapan nilai-nilai toleransi beragama diperlukan dukungan dari berbagai pihak, khususnya orangtua siswa dan guru mata pelajaran umum agar tercipta sikap toleransi di kalangan civitas akademik SMPN 5 Watumalang.

Bagi siswa: Untuk para siswa di SMPN 5 Watumalang Wonosobo, diharapkan lebih baik lagi dalam berbudi pekerti khususnya terhadap sikap toleransi anatar umat beragama, taat dan patuh terhadap nasehat dari para guru, serta lebih memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung.

### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Devi, Dwi Ananta. 2021. *Toleransi Beragama*, Semarang: Alprint.
- Wali, Abdullah. 2022. *Multikulturalisme dalam Pendidikan Agama Islam*, Serang: A. Empat.
- Rahmat. 2021. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zulyadain, Z. 2018. Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Al-Riwayah: *Jurnal Kependidikan*, 10 (1).
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Sukses Offset.
- Ihsan, A. Bakir. *Komponen-Komponen dalam Buku Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rineka Cipta), hal. 77.
- Ma'rifatul Khaqoh, salah satu murid beragama Islam kelas VIII SMPN 5 Watumalang, 05 Juni 2023.
- Liviana Nur Kholifah, salah satu murid beragama Islam kelas VIII SMPN5 Watumalang, 05 Juni 2023.
- Dian Kristiani, salah satu murid beragama Kristen kelas VIII SMPN 5 Watumalang, 05 Juni 2023.
- Wawancara dengan Ibu Winda Hayati Asy-Syifa, S.Pd, Guru PAI SMPN 5 Watumalang, 5 Juni 2023.
- Wawancara dengan Ibu Winda Hayati Asy-Syifa, S.Pd, Guru PAI SMPN 5 Watumalang, 5 Juni 2023.
- Wawancara dengan Ibu Winda Hayati Asy-Syifa,S.Pd., Guru PAI, 5 Juni 2023
- Wawancara dengan Ibu Martutikningsih,S.Pd. Waka Kurikulum, 5 Juni 2023